



**STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI  
BERCADAR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat,  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**FITRI WAHYUNI**  
**NIM: 17 302 00015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**



**STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI  
BERCADAR DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**FITRI WAHYUNI  
NIM. 1730200015**

**Pembimbing I**

**Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001**

**Pembimbing II**

**Zilfaroni, S.Sos.I, MA  
NIDN. 2010078302**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. FITRI WAHYUNI  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022  
Kepada Yth  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad addary Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

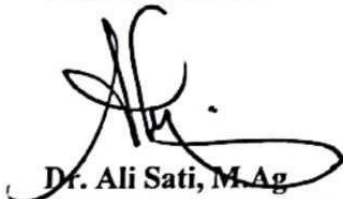
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitri Wahyuni yang berjudul: **"Studi Fenomonologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP. 196209261993031001

PEMBIMBING II

  
Zilfaroni, S.Sos.I, MA  
NIDN/2010078302

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : FITRI WAHYUNI  
**NIM** : 17 302 00015  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi bercadar Di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi sesuai Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Desember 2022  
Pembuat Pernyataan



**Fitri Wahyuni**  
**NIM: 17 302 00015**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FITRI WAHYUNI  
NIM : 17 302 00015  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Desember 2022  
Yang menyatakan,



**FITRI WAHYUNI**  
**NIM. 17 302 00015**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: @uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitri Wahyuni  
NIM : 1730200015  
Judul skripsi : **Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

**Ketua**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
**NIP 198101262015032003**

**Sekretaris**

**Zilfaroni, S.Sos.I, M.A**  
**NIDN 2010078302**

**Anggota**

**Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos. MA**  
**NIP 197806152003122003**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
**NIP 198101262015032003**

**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP 196209261993031001**

**Zilfaroni, S.Sos.I, M.A**  
**NIDN/2010078302**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 05 Januari 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 79, 25 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :  
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: @uinsyahada.ac.id

**PENGESAHAN**

Nomor : U<sup>8</sup> /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**Judul Skripsi** : STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI  
BERCADAR DI UIN SYEKH ALI HASAN AHAMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
**Nama** : FITRI WAHYUNI  
**Nim** : 1730200015  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 26 Januari 2023

Dekan



Dr. Magddalena, M.Ag.  
NIP-197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama** : Fitri wahyuni  
**Nim** : 1730200015  
**Judul Skripsi** : **Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Latar Belakang masalah penelitian ini, fenomena penggunaan cadar saat ini sedang menjadi trend di kalangan muslimah, termasuk di kalangan mahasiswi muslimah, fenomena ini juga sudah hadir di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan meskipun jumlah mereka tidak begitu banyak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa. Permasalahan-permasalahan tersebut menciptakan pertanyaan mengenai bagaimana proses penyesuaian dirinya. Sebab, di tengah kondisi yang ada, wanita bercadar tetap merupakan bagian dari masyarakat yang dimana tidak lepas dari aktivitas dan interaksi sosial. Setiap orang memiliki pendapat memberikan penafsiran yang berbeda satu sama lain tentang diri pemakainya. Tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan memahami bagaimana mahasiswi yang memakai cadar melakukan penyesuaian diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh mahasiswi yang memakai cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang diharapkan mampu mengungkapkan atau menjelaskan makna fenomena atau konsep pengalaman yang berdasarkan oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebanyak 8 orang mahasiswi bercadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sumber data sekunder sebanyak 2 orang mahasiswi yang tidak menggunakan cadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh bahwa dalam penyesuaian diri mengalami dalam 2 Aspek yang harus dijalani, antaranya adalah Aspek Penyesuaian pribadi dan Aspek Penyesuaian Sosial. Aspek penyesuaian pribadi sendiri mencakup tentang kemampuan individu untuk menerima diri sendiri, menerima kenyataan, mampu mengontrol diri sendiri, mampu mengarahkan diri sendiri. Sedangkan Aspek penyesuaian sosial dalam lingkup hubungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan keluarga, masyarakat, teman sebaya, atau masyarakat luas secara umum.

**Kata Kunci** : **Fenomenologi , Penyesuaian Diri, Cadar, Mahasiswi**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana. Skripsi ini berjudul **“Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, dan Wakil Rektor Bidang Akademik Administrasi Umum,Perencanaan Dan Keuangan Bapak Dr. Anhar

- MA, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
  3. Pembimbing I, Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag dan Pembimbing II, Bapak Zilfaroni S.Sos.I M.A. yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  4. Ketua Program studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Risdawati, S.Ag., M.Pd, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
  5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Sukerman, S.Ag,. Beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
  6. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Irwan Raziki S.Ag selaku beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa buat tercinta Alm. Ayahanda Anwar dan Ibunda Asdinawati Sihombing, yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Teruntuk kakak saya Nur'Aini, Oktiana dan Adik- Adik saya Ummi Kalsum, Aidil Syahputra, Nurul Hikma, serta Abang Ipar saya Putra Ariandi Siregar, Febri Hardiansyah Nainggolan yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
11. Kepada Teman-teman seperjuangan penulis Suswita sari, Naila sari, Indah Lestari, Nurul Wahyu, Maya Hariyati, dan Teti Enda yang telah memberikan semangat dan dukungan dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.

12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos, dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.
13. Sahabat saya Rahmadani yang selalu setia menemani dan mau di reportkan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
14. Untuk adik-Adik Kost saya Devi Masittah, Ririn Aulia, Silpi Anggraini, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman saya Aminah Yeliana, Nanda Afriani, Halimah Tusaddiah, Yanti Rahmadani yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Januari 2023

**Fitri Wahyuni**  
Nim: 1730200015



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ.....ي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan



huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

Halaman

### HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

### SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

### HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Batasan Istilah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II. KAJIAN PUSTAKA

<b>A. Fenomenologi.....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Fenomenologi.....	14
2. Tujuan Fenomenologi .....	15
3. Tipe-Tipe Fenomenologi .....	15
<b>B. Penyesuaian Diri .....</b>	<b>16</b>

1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	17
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	17
3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	19
4. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	20
<b>C. Mahasiswa .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Mahasiswa .....	20
2. Tipe Dan Karakter Mahasiswa .....	21
<b>D. Cadar .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Cadar.....	22
2. Hukum Cadar Menurut Ulama .....	25
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknis Analisis Data.....	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	38

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>40</b>
1. Sejarah Singkat UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	40
2. Visi, Misi, Dan Tujuan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	44
3. Fakultas Dan Jurusan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	45
4. Struktur Organisasi UIN Syekh Ali Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	47
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>51</b>

1. Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	51
2. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswi Yang Memakai Cadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	57
3. Analisa Hasil Penelitian.....	60

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA.....66**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan keindahan dan kecantikan yang ada dalam dirinya. Mayoritas perempuan memiliki keinginan tampil cantik dan ingin dipuji oleh orang lain. Kaum hawa yang ingin selalu tampil modis akan melakukan berbagai cara, seperti berpakaian yang lagi trend, jika dilihat dari sisi lain terlihat sosok perempuan yang berpenampilan jauh berbeda dari kebanyakan perempuan masa kini, seperti tidak ada penggunaan pakaian yang ketat ataupun busana modern yang terkesan cantik dengan corak warna yang beragam.<sup>1</sup>

Setiap muslimah berhak mendapatkan kebebasan dalam menggunakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan Syariat Islam dan tidak bertentangan dengan norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan di Indonesia. Bagi muslimah menentukan cara berpakaian merupakan salah satu aturan dalam menjalankan hukum syariat, yaitu menutup aurat. Muslimah yang menutup bagian aurat merupakan suatu fenomena positif demi menjaga kesucian antara laki-laki dan wanita yang bukan anggota keluarganya.<sup>2</sup>

Cadar merupakan penutup wajah, sehingga yang terlihat hanya mata saja. Makna yang dikandung dari kata ini yaitu “*penutup*”, dalam arti “*menutupi*”

---

<sup>1</sup> Aji R Suksin, Dkk, Konsep Diri Perempuan Bercadar, *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.2, No.1, March 2020, hlm, 18-19.

<sup>2</sup>Nur Mutiara Fazri, Fenomena Cadar Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto) hlm.1

atau “*menyembunyikan*”.<sup>3</sup> Menurut Quraish Shihab, memakai pakaian tertutup termasuk cadar bukanlah monopoli masyarakat Arab dan bukan pula berasal dari budaya mereka, bahkan menurut ulama dan filosof besar Iran kontemporer Murtadha Muthahari, pakaian penutup (seluruh badan wanita) telah dikenal di kalangan bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran.<sup>4</sup>

Muslimah yang menggunakan cadar bukan karena ada unsur politis maupun paksaan dari kelompok maupun organisasi tertentu, melainkan karena Hadits dan Al-Quran yang menyuruh untuk menggunakan jilbab ke seluruh tubuh mereka. Muslimah yang memakai cadar selalu terlihat menggunakan jubah atau baju langsung yang longgar, tanpa motif dengan pilihan warna dominan gelap dan jilbab besar yang menjulur keseluruhan tubuh, serta menggunakan cadar yang berfungsi untuk menutup wajahnya.

Islam sebagai agama yang universal dan bersifat mengajak terhadap sosial dan budaya, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, Terdapat dalam Al-Quran ayat yang memerintahkan bagi muslimah yang menggunakan jilbab yaitu Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 59 yaitu:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbab nya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk

<sup>3</sup>Alif Fathur Rahman, dan Muhammad Syafiq, Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2017, Vol. 7, No. 2, hlm.104

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm.40

dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, Allah SWT menyuruh Nabi SAW agar memerintahkan wanita-wanita mu’minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan Nabi SAW, agar mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, agar dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.<sup>6</sup>

Secara eksplisit ayat di atas ditujukan kepada keluarga Nabi SAW. Namun secara implisit ayat tersebut berlaku kepada seluruh umat islam. Aturan berpakaian tersebut nampak jelas bagi seorang muslimah yang dimana diwajibkan menjaga cara berpakaian, demi menghindari dari gangguan laki-laki jahil, menjaga akhlak sebagai muslimah, mencegah timbulnya fitnah nafsu laki-laki, serta memelihara kesucian agama wanita yang bersangkutan.

Pakaian merupakan sebagian dari nikmat yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada manusia dan tidak kepada makhluk lain dasarnya, tujuan berpakaian untuk melindungi atau memelihara tubuh dari panas, dingin, matahari dan hujan selain itu untuk memelihara kemuliaan.<sup>7</sup> Fenomena cadar saat ini tidak hanya digunakan oleh wanita muslimah arab saja, bahkan muslimah di beberapa negara juga menggunakan cadar, salah satunya adalah Indonesia.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah nya* (Semarang: Toha Putra,1989), hlm. 426

<sup>6</sup>Ahmad Al Musthafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 63

<sup>7</sup>Husein Muhammad, *Perempuan Islam dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), hlm, 143.

Keberadaan muslimah bercadar di Indonesia, bukanlah hal yang baru, walaupun terkadang masih dipandang sebagai sesuatu yang aneh pada kehidupan sosial, muslimah bercadar menjadi topik pembicaraan masyarakat dan diperkuat dengan pemberitaan yang di tayangkan oleh media yang ikut memberi penilaian negatif terhadap atribut cadar yang digunakan.

Kehidupan muslimah bercadar yang lebih tertutup menjadikan topik baru bagi media untuk menarik lebih banyak pembaca dan turut andil dalam menilai muslimah bercadar, melihat pemberitaan tersebut masyarakat Indonesia memiliki pendapat negatif tentang muslimah bercadar karena menyebabkan pro dan kontra bagi masyarakat Indonesia, yang memiliki pandangan berbeda-beda terhadap hal ini, berdasarkan nilai-nilai, kepercayaan dan norma yang dianut.<sup>8</sup>

Masyarakat Indonesia berpendapat, bahwa menggunakan cadar merupakan budaya asing yang tidak sesuai jika digunakan di Indonesia, cadar diidentikkan dengan sikap yang cenderung tertutup serta kurang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, walaupun perbedaan mengenai pemakaian cadar tidak kunjung usai, hingga saat ini muslimah yang memakai cadar mulai menunjukkan dirinya di ruang publik.<sup>9</sup>

Pengguna cadar tidak hanya dipakai oleh muslimah yang belum menikah saja namun banyak terdiri dari berbagai kalangan ibu rumah tangga, penjual barang di toko, bahkan penggunaan cadar telah merambah ke dunia

---

<sup>8</sup>Dwi Retno Cahyaningrum, Dini Ratri Desiningrum, "Jiwa-Jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar Di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta." *Jurnal Empati*, Volume 7, No. 3, Agustus 2017, hlm.,79.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.80.



pendidikan.<sup>10</sup> Terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ummu Salamah R.A, berkata:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْرٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ ابْنِ خَثِيمٍ عَنْ صَفِيَّةَ  
بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ لَمَّا نَزَلَتْ { يَدِينَنَّ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيهِنَّ }  
خَرَجَ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رِءُوسِهِنَّ الْغُرَبَانَ مِنَ الْأَكْسِيَةِ

Artinya: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami berkata, Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Ibnu Khutsaim dari Shafiyah binti Syaibah dari Ummu Salamah, ia berkata 'Ketika turun ayat: '(hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya)', wanita-wanita Anshar keluar seakan di atas kepala mereka ada burung gagak karena tertutup kerudung hitam". (HR. Abu Daud)<sup>11</sup>

Hadis ini memberitahukan, bahwa Muslimah, apabila dia keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan bagian tubuh lainnya.<sup>12</sup>

Berbagai fenomena mengenai stigma negatif masyarakat terhadap wanita bercadar atau *Judgment* radikalisme keagamaan dan kesulitan dikenali atau kaburnya identitas karena ketertutupan petunjuk wajah sehingga menghambat proses sosialisasi tersebut menghadapkan wanita bercadar pada berbagai macam permasalahan, baik masalah dari dalam maupun masalah dari luar.

<sup>10</sup>Fifi Karunia dan Muhammad Syafiq, Pengalaman Perempuan Bercadar, *Jurnal penelitian Psikologi*, Vol, 06, No, 02, 2019, hlm.2.

<sup>11</sup><https://www.hadits.id/abuDawud/No.3578>, diakses pada rabu 23 Des 2022, pukul: 08.54

<sup>12</sup>Ahmad Al Musthafa Al Maraghi, Terjemahan dari *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992),hlm.63.

Permasalahan-permasalahan tersebut menciptakan pertanyaan mengenai bagaimana proses penyesuaian dirinya. Sebab, di tengah kondisi yang ada, wanita bercadar tetap merupakan bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari aktivitas dan interaksi sosial.<sup>13</sup> Setiap orang memiliki pendapat memberikan penafsiran yang berbeda satu sama lain tentang diri pemakainya.

Sebagai contoh, perempuan bercadar yang pada umumnya menggunakan pakaian longgar berwarna gelap dan dilengkapi dengan cadar, busana yang dikenakan tersebut mengakibatkan orang menganggap bahwa perempuan tersebut bagian dari kelompok yang khusus atau tertutup.<sup>14</sup> Muslimah yang menggunakan cadar terdapat di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Termasuk Provinsi Sumatera Utara, kota Padangsidimpuan khususnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Ada beberapa mahasiswi yang menggunakan cadar di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Di antara mereka ada yang sudah lama menggunakan cadar, ada juga yang baru beberapa bulan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

---

<sup>13</sup>Faricha Hasinta Sari, Dkk, Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri pada Wanita Bercadar, *Wacana Jurnal Psikologi*, Vol.6, No. 11 Januari 2014, hlm.105

<sup>14</sup>Fifi Karunia, Muhammad Syafiq, "Pengalaman Perempuan Bercadar" Character: *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 06. Nomor 02. 2019, hlm. 2

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan mahasiswi yang menggunakan cadar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjumlah 8 orang, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 20 orang, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 30 orang, di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum berjumlah 10 orang.<sup>15</sup>

Mahasiswi yang memakai cadar seakan tidak takut terhadap penilaian negatif yang akan menghampiri, akibat penggunaan atribut cadar di perguruan tinggi. Tidak jarang cadar dilihat sebagai bagian dari aksi radikalisme, penilaian tersebut berdampak pada perempuan bercadar lainnya yang turut dianggap sebagai bagian dari radikalisme,

Penilaian yang dibangun masyarakat dalam mengartikan keberadaan cadar di dalam kehidupan mereka, dengan adanya pendapat tersebut dapat memperburuk hubungan sosial dengan muslimah bercadar, muslimah bercadar dikaitkan dengan sikap mereka yang agak tertutup, ketertutupan komunitas bercadar menjadi salah satu faktor menghambat proses sosialisasi mereka di kalangan mahasiswa lainnya.<sup>16</sup>

Manusia makhluk yang tumbuh dan berkembang, serta memiliki perbedaan keragaman kebutuhan. Adanya keragaman kebutuhan manusia, maka dari itu diperlukan keragaman dalam pemenuhannya, karena setiap kebutuhan memiliki cara pemenuhan yang berbeda-beda. Keragaman cara dalam memenuhi kebutuhan menunjukkan adanya keragaman pola penyesuaian diri

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi Peneliti, Kamis 17 Maret 2022, Pukul: 10:40 Wib.

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 2.

manusia masing-masing, cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan menggambarkan pola penyesuaian dirinya, dan proses pemenuhan kebutuhan ini merupakan proses penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan suatu ukuran psikologi yang luas dan terhubung, serta melibatkan semua pendapat individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam bukunya Desmita menjelaskan, bahwa penyesuaian diri pada pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan interaksi yang memuaskan antara orang dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga mampu mengatasi ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmonis antara tuntutan dari dalam diri dengan lingkungan tempat ia tinggal.<sup>18</sup>

Penyesuaian diri terdiri dari 2 aspek, yakni penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

- 1) Penyesuaian pribadi, yaitu kemampuan seseorang untuk menerima dirinya, sehingga ia mampu mengatasi konflik, tekanan, dan menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab dan mampu untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Penyesuaian sosial, merupakan kemampuan seseorang dalam mematuhi norma dan peraturan sosial yang berlaku, sehingga mampu untuk menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 191.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 193.

<sup>19</sup>Muh Mustagfirin dan Ruseno Arjanggi, Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar, *Jurnal*, Vol. 15 (1) 2020, hlm.71.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses penyesuaian diri mahasiswi bercadar di tengah berbagai kondisi, baik internal maupun eksternal dan menetapkan judul penelitian yaitu **“Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari persoalan, maka dalam hal ini peneliti hanya membatasi masalah pada studi fenomenologi penyesuaian diri mahasiswi bercadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penyusunan tugas akhir ini peneliti merumuskan masalah kedalam beberapa bentuk kalimat pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswi bercadar melakukan penyesuaian diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Hambatan apa yang dihadapi oleh mahasiswi yang memakai cadar dalam melakukan penyesuaian diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan, maka batasan istilah sebagai berikut:

1. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Phenomenon*" dan "*logos*".  
Phenomenon yaitu sesuatu yang muncul dalam kesadaran manusia. Sedangkan Logos, berarti Ilmu. Pheneomenologi berarti studi tentang Phenomenon, atau yang muncul dengan sendirinya. Jadi fenomenologi adalah sesuatu yang sedang menampakkan diri, atau sesuatu yang sedang menggejala.<sup>20</sup>
2. Penyesuaian diri berasal dari kata dasar "Suai", yaitu tali penarik. Sedangkan penyesuaian sendiri memiliki makna, yaitu proses, atau cara perbuatan menyesuaikan.<sup>21</sup> Penyesuaian sendiri memiliki arti kata benda, sehingga dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau benda. Jadi, pengertian penyesuaian diri sendiri, yaitu sebagai tali penarik bagi seseorang untuk hidup dan belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungannya sehingga sesorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tempat ia tinggal.
3. Mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu maha dan siswa. "Maha" berarti pihak yang paling besar dan "Siswa" merupakan orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Jadi mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai siswa

---

<sup>20</sup>Maraimbang Daulay, *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*, (Medan: Panjiaswaja Press, 2010) hlm. 17.

<sup>21</sup>KBBI, Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Ed, 2, Cet. 7. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) hlm. 965.

diperguruan tinggi dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa.<sup>22</sup>

4. Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu kain penutup kepala atau wajah bagi muslimah. Dalam bahasa Arab, cadar disebut dengan *Niqab*. Dalam kamus Al-Munawwir, *Niqab* berarti kain penutup wajah. Dalam kamus Lisanul Arab kata *Niqab*, yaitu kain penutup wajah bagi muslimah, hingga yang terlihat hanya kedua mata saja.<sup>23</sup> Jadi, cadar adalah suatu nama yang dipakai untuk menutupi wajah bagi muslimah mulai dari bawah lekuk mata ke bawah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana mahasiswi yang memakai cadar melakukan penyesuaian diri di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh mahasiswi yang memakai cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>22</sup>Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit 2015), hlm. 15.

<sup>23</sup>Muh. Sudirman, Cadar bagi wanita Muslimah (Kajian perspektif Sejarah), *jurnal*, Syariah dan hukum, Vol 17, No 1, Juli 2019, hlm. 51

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan baru dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya terkait dengan Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di Kehidupan Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
  - b. Menambah wawasan baru dalam bidang sosial budaya yang dimana cadar pada saat ini sudah menjadi bagian dari tradisi masyarakat Indonesia, sehingga dengan hadirnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
  - b. Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
  - c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi mahasiswi untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan Skripsi ini, terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan secara berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka berisi tentang kerangka pemikiran atau teori-teori yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti sehingga teori tersebut mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Bab III, Metodologi Penelitian mencakup, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data teknik pemeriksaan keabsahan data

Bab IV, Hasil Penelitian Temuan Umum yang berisi tentang hasil dan pembahasan yang di dalamnya memuat mengenai hasil penelitian dan uraian pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh.

Bab V, Penutup berisi tentang Kesimpulan dan Saran-saran yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Fenomenologi

##### 1. Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan gerakan filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl.<sup>24</sup> Fenomena berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Phainomenon*” yang artinya apa yang terlihat, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai, gejala alam, serta kejadian-kejadian yang dapat di rasakan dan dilihat dengan panca indra, hal ini memberikan arti bahwa fenomena adalah sesuatu yang dapat dilihat, diamati dan dimaknai sebagai bagian dari kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Fenomenologi secara etimologis, yaitu *fenomenon* dan *logos*. Akar kata yang termuat dalam istilah *fenomenon* sama dengan: *fantasi*, *fantom*, *pospor*, *photo* yang artinya: sinar, cahaya, dari akar kata itu dibentuk kata kerja, yang berarti: nampak, terlihat karena bercahaya, bersinar, dari sini tersalur kata fenomenon: sesuatu yang tampak<sup>26</sup>.

Secara terminologi fenomenologi ialah ilmu tentang fenomena atau pembahasan tentang sesuatu yang tampak untuk mengetahui makna terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Jadi,

---

<sup>24</sup>Doni Gahral Adian, *Pengantar fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2016) hlm.4.

<sup>25</sup>Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*, cetakan pertama (Yogyakarta: Budi utama, 2020), hlm.3.

<sup>26</sup>Moh, Nadhir Mu'ammam, Analisis Fenomenologi Terhadap Makna Dan Realita, *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Vol 13, No 1, juni 2017, hlm.125.

<sup>27</sup>Ilmu & Inspirasi, [WWW.BONARSITUMORANG.COM](http://WWW.BONARSITUMORANG.COM) diakses, 09 januari 2023, pukul: 11.18 wib.

fenomenologi berarti uraian atau percakapan tentang fenomena atau sesuatu yang sedang menampakkan diri.

## 2. Tujuan fenomenologi

Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk melihat dan memperjelas dan mencerahkan bagaimana seseorang memperjelas dan memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup seseorang.<sup>28</sup>

## 3. Tipe-tipe fenomenologi

Istilah fenomenologi memberikan berbagai macam tipe dalam melihat setiap perkembangan, dimana fenomenologi mampu menempatkan kajian dalam berbagai jenis sesuai dengan perkembangan fenomenologi itu sendiri:

### a. Fenomenologi transendental

Fenomenologi tipe ini dalam perkembangannya melihat suatu objek dibentuk dalam kesadaran transendental, dan mengesampingkan pertanyaan-pertanyaan dari setiap hubungan dengan dunia secara alami.

### b. Fenomenologi naturalistik

Fenomenologi ini mempelajari bagaimana kesadaran dalam membentuk objek-objek dalam dunia dalam pandangan alamiah, yang memiliki asumsi bahwa sikap dan perilaku yang dilakukan adalah bagian dari alam.

### c. Fenomenologi eksistensial

---

<sup>28</sup>*Op Cit*, hlm.5.

Fenomenologi eksistensial ini, melihat realitas atau fenomena eksistensial manusia secara panca indra, termasuk di dalamnya pilihan kehendak bebas atau tindakan dalam suatu situasi yang mudah dicerna panca indra.<sup>29</sup>

d. Fenomenologi historis generatif

Fenomenologi ini mempelajari bagaimana makna-makna sebagaimana makna tersebut hadir dalam pengalaman, yang dihasilkan dalam proses historis pengalaman secara bergabung dari waktu ke waktu.

e. Fenomenologi hermeneutis

Fenomenologi hermeneutis mempelajari struktur penafsiran pengalaman, yang ada di dalam suatu fenomena sebagai bagian dari pengalaman hidup. Inti dari fenomenologi hermeneutis adalah melihat bagaimana pengalaman tersebut terbentuk.

f. Fenomenologi realistik

Fenomenologi ini mempelajari struktur kesadaran dan juga intensionalitas sebagai bagian dari kehidupan dunia yang sebagian besar fenomena tersebut terjadi di luar kesadaran.

## **B. Penyesuaian diri**

### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri diambil dari ilmu biologi (*Adaptation*) yang dibuat oleh teori Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi 1859, pengertian tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup berusaha untuk

---

<sup>29</sup>Michael, *Op Cit*, hlm. 10.

menyesuaikan dirinya dengan alam tempat ia hidup, agar dapat tetap hidup. Sesuai dengan pengertian tersebut, tingkah laku manusia dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti iklim dan berbagai unsur alami lainnya.<sup>30</sup>

Penyesuaian diri adalah kata menunjukkan keakraban, pendekatan dari kesatuan kata. Penyesuaian diri, dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.<sup>31</sup>

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup. penyesuaian diri seperti, pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran atau jiwa, bahkan melakukan pembentukan di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>32</sup>

## 2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri tentu memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah Aspek penyesuaian pribadi dan Aspek penyesuaian sosial, sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: bulan bintang,1982) hlm. 12.

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (jakarta: Kencana juni 2018), hlm. 80.

<sup>32</sup>Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru "*Jurnal fakultas psikologi*, Vol.1, No, 2, Desember 2013, hlm.83.

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian Pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup> Ia bisa memahami siapa dirinya yang sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan yang ia miliki serta mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya, keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan keluarga, masyarakat, teman sebaya, atau masyarakat luas secara umum. Penyesuaian sosial harus dilakukan oleh setiap individu, karena setiap individu hidup di lingkungan masyarakat, maka seseorang harus mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya.

Masyarakat tersebut terdapat proses saling memengaruhi satu sama lain, maka akan lahir suatu kebudayaan, aturan hukum, dan nilai-nilai yang berlaku yang harus dipatuhi bersama dan untuk menggapai tujuan bersama. Penyesuaian sosial merupakan hubungan antara individu dengan

---

<sup>33</sup>Ridho Aldy, *The Power of Social and Emotional Intelligence*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 177.

masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya, keluarga, teman dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyesuaian diri di antaranya sebagai berikut:

- a. Pemuas kebutuhan pokok dan pribadi, terpenuhinya kebutuhan pokok dan pribadi menyebabkan individu akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, apabila tidak terpenuhi kebutuhan pokok dan pribadi, individu akan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Kebiasaan dan keterampilan, Individu yang memiliki cukup kebiasaan dan keterampilan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan yang mendesak. Kebiasaan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi cara mempelajari berbagai jalan untuk memenuhi kebutuhan dan cara bergaul dengan orang lain dalam kehidupan sosial.
- c. Mengetahui diri sendiri, Individu yang dapat mengetahui dirinya sendiri akan mudah dalam menyesuaikan diri, karena individu mengetahui batas kemampuan yang ada padanya dan mengetahui batas kemungkinan bahwa keinginannya dapat menjadi kenyataan, individu yang tidak mengenal dirinya sendiri, tidak akan tahu batas kemampuan yang dimilikinya sehingga akan mengganggu proses penyesuaian dirinya.
- d. Penerimaan diri, Individu yang dapat menerima dirinya dengan baik, akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang tidak

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm.177

dapat menerima dirinya akan mengalami frustrasi yang akan menjadikan individu merasa tidak berdaya dan gagal sehingga tingkat menyesuaikan dirinya buruk.

- e. Kelincahan, Individu yang lincah dapat bereaksi dengan cepat terhadap rangsangan-rangsangan baru dengan cara yang sesuai.<sup>35</sup>

#### 4. Karakteristik Penyesuaian Diri

Karakteristik penyesuaian diri menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menilai situasi secara realistik
- b. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
- c. Berorientasi keluar
- d. Penerimaan sosial
- e. Memiliki filsafat hidup
- f. Berbahagia.<sup>36</sup>

### C. Mahasiswa

#### 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah penerus bangsa, dan cerminan bangsa di masa depan. Bicara mengenai mahasiswa, banyak referensi tentang arti dari istilah mahasiswa itu sendiri, baik dari segi hukum, para doctor, dan pandangan masyarakat umum, mereka punya arti yang tersendiri jika berbicara mengenai mahasiswa.

---

<sup>35</sup>Fajar Tri Utami, Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, *jurnal, PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami* Vol.1 No.1 2015. hlm.14

<sup>36</sup>Safitri Wulandari, Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas SMK Santa Maria Jakarta, *jurnal Psiko-Edukasi*, Oktober 2016, Vol.14, No. 2. hlm.96



Pengertian mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya, pengertian mahasiswa menurut pendapat beberapa para ahli:<sup>37</sup>

- a. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali syarat dengan berbagai predikat.
- b. Menurut Knopfemacher, mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang terlibat dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang, karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

## 2. Tipe dan Karakter Mahasiswa

Sebagai mahasiswa tidak hanya mengenal identitas, namun harus mengetahui tipenya, pluritas lingkungan yang membentuk mahasiswa

---

<sup>37</sup>Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: Rasi Terbit 2015), hlm.16-18.

menjadikan tipe dan karakter mahasiswa berbeda-beda, secara umum tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi ke dalam beberapa, Yaitu:

a. Tipe Mahasiswa Akademik

Mahasiswa akademik yaitu tipe mahasiswa hanya memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.

b. Tipe Mahasiswa Organisatoris

Mahasiswa organisatoris yaitu mahasiswa yang memfokuskan diri pada bagian kelembagaan organisasi, baik organisasi internal kampus maupun eksternal, mengerti terhadap kondisi sosial dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademik.

c. Tipe Mahasiswa Hedonis

Mahasiswa Hedonis yaitu tipe mahasiswa yang selalu mengikuti trend dan mode namun cenderung apatis terhadap kegiatan akademik dan kemahasiswaan.

d. Tipe Mahasiswa Aktivistis

Mahasiswa aktivis yaitu mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademik kemudian mentransformasikan kebenaran ilmiah yang didapatkan ke masyarakat melalui lembaga atau organisasi dan berusaha memperjuangkannya.<sup>38</sup>

## **D. Cadar**

### **1. Pengertian Cadar**

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 20-21.

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kain penutup kepala atau muka bagi muslimah. Dalam bahasa Arab cadar disebut dengan Niqob bentuk jamaknya Nuquub. Dalam kamus Al-Munawwir Niqab berarti kain tutup muka. Dalam kamus Lisanul Arab yaitu kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat. Berdasarkan arti kata cadar di atas, dapat dipahami bahwa cadar adalah suatu nama yang diperuntukkan bagi pakaian yang berfungsi untuk menutup wajah bagi muslimah.<sup>39</sup>

Perkembangan cadar di Indonesia sangat beragam, banyak hasil tiruan dari berbagai daerah dengan berbagai macam model, seperti, selembar kain lebih kurang seukuran wajah dengan tali yang diikatkan melingkar kepala, ada juga yang cukup diberi kancing untuk direkatkan di jilbab (*khimar*) utamanya, ada juga yang dengan model jilbab dan cadar saudi, cukup dengan selembar kain panjang yang sudah termasuk jilbab untuk penutup kepala dan rambut dan sisanya ditutupkan ke wajah sebagai cadar.<sup>40</sup>

Untuk memudahkan memahami perbedaan antara cadar dengan jilbab dan khimar perlu penjelasan istilah beberapa pakaian yang digunakan perempuan muslimah. Berikut beberapa istilah dalam busana muslimah, antara lain:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammad As'adurrofik, "Studi Hadis Tentang Perintah Bercadar Bagi Wanita Muslim" *Tesis*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) hlm. 34.

<sup>40</sup>Ahmad Hilmi, *Hukum Cadar Bagi Wanita*, Cet Pertama, (Jakarta selatan: Rumah fiqih publishing, 2019), hlm, 9.

<sup>41</sup>*Op Cit*, hlm, 38.

- a. Jilbab, adalah baju kurung yang menutup seluruh tubuh perempuan kecuali bagian mata.<sup>42</sup> Baju panjang yang menutupi seluruh badan kecuali tangan, kaki dan wajah yang biasa dikenakan oleh para perempuan muslimah. Jilbab ini digunakan kaum wanita ketika keluar rumah, karena jilbab itu lebih menutupi serta sulit untuk diketahui bentuk kepala dan pundaknya. Penggunaan jenis pakaian ini terkait dengan tuntunan syariat Islam untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat.
- b. Khimar berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya “*khumur*” yang berarti tutup kepala, Khimar atau kerudung adalah kain yang digunakan untuk menutup kepala dan di ulurkan sampai ke atas dada.<sup>43</sup> dan tidak dibiarkan terurai rambutnya begitu saja sebagaimana yang dilakukan kaum jahiliyah. Kerudung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari jilbab yang harus digunakan oleh muslimah. Maka diperintahkan kepada muslimah untuk menutupkan kain kerudungnya pada lengan, leher, perhiasan yang dipakai di telinga dan sampai menutupi dada.

Allah menjelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 31 sebagai berikut :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ﴿٣١﴾

<sup>42</sup>Harahap, Silmi Affan Studi Komparatif Fatwa Yusuf Qardawi Dan Syaikh Utsaimin Tentang Hukum Bercadar (Menutup Wajah), *Adliya Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* Vol,12. No.1 (Bandung: Pascasarjana UIN Sunan Gunung jati, 2018), hlm. 20.

<sup>43</sup>*Op Cit*, hlm. 20

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.

c. Cadar adalah kain penutup, kain selendang yang digunakan untuk menutup wajah dan kepala.

## 2. Hukum Memakai Cadar Pendapat para Ulama

### a. Hanafiyyah

Menurut mazhab Hanafiyyah, wanita muda dilarang menampakkan wajahnya di hadapan laki-laki asing (bukan mahram), bukan karena alasan, namun khawatir akan menjadi fitnah, jika membuka wajah itu tidak menimbulkan fitnah, maka tidak perlu menutupnya dengan memakai cadar.

### b. Malikiyah

Namun Menurut Malikiyah, justru beranggapan bahwa hukum cadar adalah makruh, baik dalam maupun di luar salat, karena bercadar dianggap perbuatan yang berlebihan. Pendapat lain dari Malikiyah menyebutkan, bahwa menutup wajah (cadar) dan telapak tangan hukumnya wajib bagi wanita, karena dikhawatirkan bisa menimbulkan fitnah karena kecantikannya.

### c. Syafi'iyah

Pendapat pertama menyatakan, bahwa memakai cadar hukumnya wajib bagi wanita Dalam mazhab Syafi'iyah sendiri, terjadi perbedaan pendapat terkait hukum memakai cadar, Pendapat kedua, hukumnya

sunnah, sedangkan pendapat ketiga, adalah menyalahi yang utama karena utamanya tidak bercadar. Dari tiga pendapat tersebut yang terkuat dan terpilih dalam mazhab Syafi'iyah adalah bahwa aurat perempuan dalam konteks yang berkaitan dengan pandangan pihak lain adalah semua badannya termasuk kedua telapak tangan dan wajah. Menurut pendapat dari Mu'tamad, "Bahwa perempuan memiliki tiga aurat, pertama aurat dalam salat, kedua aurat yang terkait dengan pandangan orang lain kepadanya, Ketiga, seluruh badannya termasuk wajah dan kedua telapak tangan."<sup>44</sup>

d. Abdullah Ibn Baz

Menurut Syeikh ibn Baz, dia mengatakan secara tegas, bahwa cadar bagi wanita adalah wajib, sedangkan membuka wajah di hadapan laki-laki yang tidak mahram adalah sebuah kemaksiatan. Lebih Lanjut, dia mengatakan bahwa "*jilbab*" dalam Surah Al-Ahzab: 59 dimaknai sebagai model pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh wanita beserta wajahnya. Ini berarti kalimat cadar termasuk dalam jilbab.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai hukum memakai cadar di atas dapat disimpulkan, bahwa wanita yang memakai cadar diperbolehkan, dan hukumnya adalah sunnah. Alasan wanita dianjurkan memakai cadar yaitu untuk menjaga pandangan lelaki yang bukan mahram nya dan agar tidak menimbulkan fitnah terhadapnya.

---

<sup>44</sup>Umi Salamah Wijayanti, Makna Cadar Bagi Mahasiswi Bercadar Di UIN Sunan Ampel, *Skripsi*, Hlm, 33-34.

<sup>45</sup>Hilmi, *Ibid*, hlm, 13-14.

## E. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu, untuk menghindari terjadinya pengulangan dan duplikasi. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Hajjru Fitria mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang jurusan Psikologi Islam, dengan judul skripsi “Motivasi Bercadar pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Dalam penelitian tersebut membahas suatu masalah yang berkaitan dengan motivasi bercadar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa perasaan nyaman dan percaya diri pada saat menggunakan cadar, keinginan untuk bertemu dengan binti muhammad, keinginan menyelesaikan pendidikan tanpa diganggu laki-laki lain. tidak ingin ayah menanggung dosa atas perbuatannya, serta menjaga diri dari pandangan laki-laki, mengikuti Ummul mukminin, menjaga kehormatan sebagai seorang wanita. Sedangkan motivasi eksternal berupa lingkungan sekitar banyak yang menggunakan cadar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi.<sup>46</sup>
2. Penelitian oleh Ade Susanti mahasiswi Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri Pada

---

<sup>46</sup>Hajjru fitria, Motivasi Bercadar Pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

Mahasiswi UIN Jakarta Yang Mengenakan Cadar”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran persahabatan yang dilakukan mahasiswi bercadar dan bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswi bercadar dengan sahabatnya.<sup>47</sup>

3. Penelitian oleh Khamdan Qolbi dan Mohammad Ali Haidar dengan judul jurnal “Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan penggunaan cadar oleh mahasiswi di lingkungan kampus dan latar belakang mahasiswi melepas cadar saat berada di luar kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif.<sup>48</sup>

**Tabel II. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Hajjrul Fitria jenis penelitian kualitatif Lembaga: UIN Raden Fatah Palembang Tahun: 2017	Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mahasiswi yang memakai cadar di kampus	Penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih fokus membahas studi penyesuaian diri mahasiswi bercadar dan mengalami 2 Aspek dalam penyesuaian yaitu aspek penyesuaian pribadi dan aspek penyesuaian sosial. Sedangkan penelitian terdahulu membahas suatu masalah yang

<sup>47</sup>Ade Susanti, *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi UIN Jakarta Yang Mengenakan Cadar*, (Skripsi, UIN Jakarta, 2008)

<sup>48</sup>Khamdan Qolbi dan Mohammad Ali Haidar, *Makna Penggunaan Cadar Mahasiswi Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA)*, (



			berkaitan dengan motivasi bercadar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
2	Ade Susanti Jenis penelitian kualitatif Lembaga: UIN Jakarta Tahun: 2008	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai mahasiswi yang memakai cadar dikampus	Penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus membahas bagaimana mahasiswi memakai cadar menyesuaikan diri di lingkungan kampus. Sedangkan penelitian terdahulu fokus membahas mengenai bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswi bercadar dengan sahabatnya.
3	Khamdan Qolbi dan Mohammad Ali Haidar Jenis penelitian: penelitian kualitatif Tahun: 2013	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai mahasiswa yang menggunakan cadar di kampus.	Penelitian yang diteliti oleh peneliti fokus kepada fenomenologi penyesuaian diri mahasiswi bercadar dikampus, sedangkan penelitian terdahulu fokus membahas tentang pemaknaan penggunaan cadar oleh mahasiswi di lingkungan kampus.

Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada yang membahas tentang “Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang terletak di Jl. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi penelitian di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan secara teoritis karena kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, merupakan salah satu kampus mayoritas yang Beragama Islam.

Namun ada beberapa mahasiswi yang berbeda penampilannya yaitu dengan menggunakan cadar, kurang adaptif kurang mampu menyesuaikan dengan teman-teman yang lain, mereka hanya berteman dengan teman-temannya sehingga menarik untuk diteliti. Sedangkan alasan secara praktis yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mengurangi jumlah biaya yang dikeluarkan selama penelitian. Penelitian ini dimulai pada bulan juni 2021 sampai dengan November 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mengungkapkan atau menjelaskan makna fenomena atau konsep pengalaman yang berdasarkan oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa

individu. Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memahami fenomena yang dikaji.<sup>49</sup>

Penelitian dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami tentang suatu peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Peneliti berusaha untuk masuk kedalam ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>50</sup>

Beberapa dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, maksudnya subjek yang berkembang apa adanya.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti<sup>51</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dapat memberikan informasi mengenai Studi fenomenologi penyesuaian diri

---

<sup>49</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 36.

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 155.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 25

mahasiswi bercadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penetapan unit analisis hasil penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>52</sup> *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling no random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Adapun ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seorang Muslimah
2. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Berpakaian jubah dan jilbab panjang, serta menutup wajah dengan cadar.

Berdasarkan hal ini peneliti menentukan subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang memakai cadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebanyak 8 orang, alasan menetapkan subjek penelitian 8 orang, karena peneliti menemukan informasi yang benar-benar relevan dari subjek penelitian, yang dimana mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

---

<sup>52</sup>Burhan Assofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: rineka Cipta, 1996), hlm. 91

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama dalam kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>53</sup>

### a. Data primer

Data primer adalah data yang dapat memberikan informasi yang memiliki hubungan dengan pembahasan pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dalam penelitian ini yang masuk kedalam sumber data primer adalah 8 orang mahasiswi yang memakai cadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang menjadi subjek penelitian.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam peneliti dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen, penelitian terdahulu, buku-buku yang berkaitan dengan judul, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini 2 orang mahasiswi Universitas Islam Negeri Padangsidempuan Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidempuan yang tidak memakai cadar.

---

<sup>53</sup>Lexy j. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013) hal.157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah data-data yang dalam penelitian, maka peneliti menggunakan cara:

### 1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yaitu UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam Pengumpulan data observasi juga terdapat dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan. penelitian yang hanya mengamati subjek dari jauh dan tidak ikut terlibat.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non partisipan*, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

---

<sup>54</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (Studi & karir)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.61

## 2. Wawancara atau interview

Metode wawancara merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>55</sup>

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Pertanyaan biasanya tidak disusun, namun disesuaikan dengan keadaan yang unik dari responden tanya-jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari

Jenis wawancara peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara yang bersifat *in depth interview* yaitu wawancara secara mendalam, dengan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif (Studi & Karir)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.127

<sup>56</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif PTK dan penelitian pengembangan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm,150

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang ditujukan pada penjelasan yang telah melalui sumber dokumen. Dokumen ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan bukti nyata yang telah dilakukan melalui wawancara. Bentuk dari dokumen dapat berupa catatan, transkrip, buku, foto, yang berkaitan dengan penelitian.<sup>57</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan prosedur yang pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sehingga mudah dipahami terhadap apa yang ditelitinya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang kasar muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.



- a. Meringkas data
- b. Memberi kode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Kesimpulan dan verifikasi data

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, pertama (Bandung: Citapustaka media, t,t) hlm. 148-150.

Data penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>59</sup>

#### **H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Maksud Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>60</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan penelitian dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>59</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hlm, 154-158.

<sup>60</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t), hlm.320

- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan.

Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Pada tahun 1962 pertinu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang.

Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultas nya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya Tiga Fakultas dan dorongan keinginan hendak membuka Fakultas-fakultas umum, seperti Fakultas Hukum, dan Fakultas Pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU).

Pada saat itulah terjadi perubahan yayasan PERTINU menjadi yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary sebagai

Rektor.<sup>61</sup> Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, Pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI agar Fakultas Tarbiah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi Negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Pada hari sabtu tanggal 1 juni 1968, menteri Agama RI K.H. Moch. Dahlan dengan surat keputusan Nomor 10 Tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU menengerikan Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.<sup>62</sup>

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendiri STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.<sup>63</sup>

Pada tahun 2012 ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad

---

<sup>61</sup>Tim Penyusun, Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), Hlm. 1.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm.2

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm.

untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selanjutnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang penetapan rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidempuan alih status secara resmi menjadi IAIN Padangsidempuan, yang diresmikan oleh menteri agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertama adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.<sup>64</sup>

Dilansir dari situs resmi IAIN Padangsidempuan bahwa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan atau IAIN Padangsidempuan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), dengan nama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2022 yang ditanda tangani oleh Bapak Presiden Jokowi Widodo.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2022 tanggal 8 Juni 2022 yang menetapkan Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Sebagai informasi tambahan, bahwa

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hlm. 3

penamaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary ini adalah diambil dari nama ulama terkemuka yang banyak tersohor dalam memajukan pendidikan di Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Bagian Selatan pada masanya.

Ulama ini dikenal sebagai ulama kharismatik dan pelopor pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi pada masanya. Ia dulunya, adalah pendiri pertama perguruan tinggi ini yang sekarang dikenal IAIN Padangsidempuan, dan sekarang UIN Syahada. Sejarahnya, bahwa Syaikh Ali Hasan Ahmad Addary Sekolah melakukan Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam sekaligus menjadi direktur dan pengajarnya (1958-1961) dibantu oleh Abu Sofyan Daulay.

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary juga ikut mendirikan Universitas Tapanuli (UNITA) di Padang Sidempuan dan Masjid Raya Al Abror, Padang Sidempuan. ahun 1962, Syaikh Ali Hasan Ahmad ad-Dary mendirikan Fakultas Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU), Universitas Islam Tapanuli (UISTA), Sekolah Tinggi Islam Tapanuli (STISTA) dan beliau menjadi dosen dengan mata kuliah Hadis dan Fiqih pada Fakultas Syari<sup>h</sup>ah perguruan tinggi tersebut.

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah lain, maka pada tahun 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah statusnya menjadi negeri. Dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya Yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status

tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 123 Tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

### **a. Visi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Visi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yakni “Universitas Islam bertaraf internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (al-Ilahiyah, al-Insaniyah, al-Kauniyah)”

### **b. Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris (al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniyah)” yang dapat menyahuti tantangan global.
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keislaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris.
- 3) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemoderenan, keindonesian, dan kearifan lokal untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.



- 4) Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Mengembangkan jaringan kerja sama (networking) dengan lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (stakeholders) di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 6) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam bertaraf internasional.

c. Tujuan

- 1) Menjadi institusi pendidikan tinggi yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner; dan
- 2) Menjadi institusi pendidikan tinggi dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

**3. Fakultas dan Jurusan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan, memiliki empat fakultas dan satu Program Magister Pascasarjana, yaitu:

**Tabel IV. 1**  
**Fakultas dan Prodi UIN Syahada Padangsidempuan**

<b>No</b>	<b>FAKULTAS</b>	<b>PRODI</b>
1.	Syariah Dan Ilmu Hukum (FASIH)	a. Akhwal al-Syakhsyah (AS) b. Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) c. Hukum Tata Negara (HTN) d. Ilmu Al-Quran dan Tafsir e. Hukum Pidana Islam
2.	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	a. Pendidikan Agama Islam b. Pendidikan Bahasa Arab c. Tadris bahasa Inggris d. Tadris Matematika e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah f. Pendidikan Islam Anak Usia Dini g. Tadris Fisika h. Tadris Biologi i. Tadris Bahasa Indonesia
3.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) b. Bimbingan Konseling Islam (BKI) c. Manajemen Dakwah (MD) d. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	a. Perbankan Syari'ah (PS) b. Ekonomi Syari'ah (ES) c. Manajemen Zakat dan Wakaf d. Manajemen Keuangan Syariah e. Manajemen Bisnis Syariah f. Akuntansi Syariah
5	Pascasarjana Program Magister	a. Pendidikan Agama Islam b. Ekonomi Syariah c. Hukum Keluarga Islam d. Komunikasi Penyiaran Islam e. Tadris Matematika

Sumber: Profil UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

#### **4. Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berjumlah 15 orang dengan nama dan rincian jabatan masing-masing berikut:

**Tabel IV. 2**

#### **Pimpinan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan Periode 2022-2026</b>
1	Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag	Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

2	Dr. Erawadi, M.Ag	Wakil Rektor I
3	Dr. Anhar, MA	Wakil Rektor II
4	Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag	Wakil Rektor III
5	Ali Murni, M.A.P	Kepala Biro AUPK
6	Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag	Direktur Pascasarjana
7	Dr. Darwis Harahap, M.Si	Dekan FEBI
8	Dr. Lelya Hilda, M.Si	Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9	Ahmatnizar, M.Ag	Dekan FASIH
10	Dr. Magdalena, M.Ag	Dekan FDIK
11	Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd	Ketua LPM
12	Dr. Arbanurasyid, M.Ag	Ketua LP2M
13	Samsuddiin, M.Ag	Ketua SPI
14	Muhlison, M.Ag	Kepala UPT Ma'had Jamiah
15	Eka Sustris Harida, M.Pd.	Kepala Pusat Pengembangan Bahasa

Sumber: Profil UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

### **5. Profil Penyesuaian diri mahasiswa yang menggunakan cadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Dalam hal ini peneliti memastikan dan memutuskan subjek penelitian ini sebanyak 8 orang yang tersebar di 4 fakultas di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Yaitu Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI. Demi menjaga nama-nama subjek penelitian maka nama subjek penelitian di samarkan. Mereka adalah mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang kesehariannya menggunakan cadar. Peneliti memilih mahasiswa yang menggunakan cadar untuk mendapatkan informasi tentang data penelitian karena sudah memenuhi kriteria subjek penelitian.

Profil ke delapan subjek penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana berikut ini:

1. AA, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018, berasal dari kecamatan ujung Gading, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Ia mulai bercadar pada tahun 2018, awal mula masuk kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. SKN, Mahasiswa Perbankan Syariah (PS) angkatan 2017, berasal dari Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Awal mulai bercadar pada tahun 2018, semester 3.
3. SW, Mahasiswa perbankan Syariah (PS), angkatan 2019, awal mulai bercadar pada semester 3.
4. NSH, Mahasiswa perbankan Syariah (PS) angkatan 2019, berasal dari kelurahan Janji Manaon, kecamatan Batang Angkola, Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Awal mulai bercadar pada tahun 2019.

5. EAP, Mahasiswi Ekonomi (ES) angkatan 2020, berasal dari kelurahan Sibuhuan jae, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Mulai bercadar pada tahun 2020.
6. NA, Mahasiswi Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, awal mulai bercadar pada tahun 2019 akhir kelas 3 SMA.
7. YMA, Mahasiswi Manajemen Dakwah (MD), angkatan 2020, berasal dari Rantau Prapat, awal mulai bercadar pada tahun 2020, awal masuk kuliah.
8. Y, mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, angkatan 2018, berasal dari pasaman barat, awal mulai bercadar 2018, semester 3.

**Tabel IV. 3**  
**Identitas Subjek Penelitian Mahasiswi Bercadar**

NO	NAMA	Prodi/Semester	Angkatan
1	AA	PGMI/VIII	2018
2	SKN	PS/X	2017
3	SW	PS/IV	2020
4	NSH	PS/VI	2019
5	EAP	ES/IV	2020
6	NA	KPI/VI	2019
7	YMH	MD/VI	2020
8	Y	IAT/VIII	2018

Sumber: Hasil Wawancara yang diolah oleh penulis

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Penyesuaian diri dapat dikatakan berlangsung dengan baik yaitu harus mempunyai ciri-ciri yang dapat diterima oleh suatu kelompok atau lingkungan sekitarnya, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungannya. Penyesuaian diri yang baik sulit diraih, kecuali bila kehidupan orang tersebut benar-benar terhindari dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam.

Dalam ajaran Agama Islam, penyesuaian diri juga merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena termasuk dalam konteks *Hablumminannas*. Penyesuaian diri sendiri dalam ajaran Agama Islam juga tidak bisa dipisahkan dari manusia sebagai makhluk spiritual yang harus meletakkan hubungan sosial, antara individu atau kelompok yang sederajat yang saling berkepentingan yang sama.

Dalam penyesuaian diri memiliki 2 aspek yang harus dijalani, di antaranya adalah Aspek Penyesuaian pribadi dan Aspek Penyesuaian Sosial. Aspek penyesuaian pribadi sendiri mencakup tentang kemampuan individu untuk menerima diri sendiri, menerima kenyataan, mampu mengontrol diri sendiri, mampu mengarahkan diri sendiri.

Sedangkan Aspek penyesuaian sosial dalam lingkup hubungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi dengan orang lain.

Hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan keluarga, masyarakat, teman sebaya, atau masyarakat luas secara umum.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yaitu, tentang Aspek Penyesuaian pribadi tentang penerimaan mahasiswi bercadar terhadap diri sendiri. terutama penerimaan mereka terhadap pemahaman dan pilihan mereka untuk menggunakan cadar. Berdasarkan hasil wawancara dengan AA, mahasiswi yang menggunakan cadar, mengemukakan bahwa:

“Saya bercadar mulai tahun 2018, posisi saat itu mulai masuk di kampus UIN Syahada Padangsidempuan dan mulai menjalani hidup berasrama di UIN ini kak. Yang menjadi point penting kenapa saya bercadar sampai saat ini, karena ingin menutup diri, menjaga diri, dengan menggunakan cadar saya merasa terlindungi. Perubahan yang saya rasakan Sebelum dan sesudah memakai cadar itu banyak terutama dalam bergaul, sebelum bercadar saya merasa bebas dalam bergaul dengan lawan jenis, tertawa terbahak-bahak dengan lawan jenis, bercampur baur dengan bebas, dan setelah memutuskan bercadar ini lebih menjaga sikap dan harus bisa mengontrol diri bergaul dengan lawan jenis.

Selanjutnya Wawancara dengan saudari SW, mahasiswi yang menggunakan cadar, ia mengemukakan bahwa:

“ Saya mulai bercadar semenjak tahun 2022 ini kak, semester 3 kak, saya memutuskan untuk memakai cadar karena dengan alasan yang tertentu dan lebih utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan untuk menjaga pandangan juga. Saya mengalami adanya perbedaan setelah dan sebelum memakai cadar ini, saya pribadi merasakan sebelum bercadar saya lebih pemalu kurang percaya diri, dan setelah bercadar lebih merasa percaya diri lebih tertutup jadi mimik wajah kita itu tidak terlihat oleh oranglain kak. Point penting dan memotivasi saya untuk bercadar saya sering menonton ceramah-ceramah ustad yang membahas tentang cadar, seperti ustad Adi Hidayat dan Ustad Abdul Somad, saya melihat ceramah ustad yang membahas mengenai cadar, karena satu lagi kak usatd Adi hidayat dan ustad abdul somad selalu menyampaikan ceramah berdasarkan Al-Qur'an dan hadis dari situlah hati saya juga ikut tergerak ingin



bercadar kak dan ingin menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya kak”.<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari SKN Mahasiswi yang menggunakan cadar, ia mengemukakan, bahwa:

“Saya bercadar pada tahun 2018, memasuki semester 3. Niat saya mulai memakai cadar sudah lama bahkan sebelum masuk kuliah, dengan memakai cadar ini saya ingin lebih menjaga diri saya, menjaga sikap saya, dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Point yang paling memotivasi saya yaitu karena ingin lebih dekat dengan Allah Swt. dan ingin lebih taat lagi dalam melaksanakan sunnah-sunnah Rasul Saw. Perbedaan yang saya rasakan pribadi sebelum dan setelah bercadar ini lebih bisa menerima diri dengan baik, karena sebelum bercadar saya tidak bisa menjaga diri, dalam artian seperti kalau bicara suka asal-asalan dan asal keluar tentang apa yang diucapkan”.<sup>66</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari NSH Mahasiswi yang menggunakan cadar, ia mengemukakan, bahwa:

“awal saya bercadar pada tahun 2018, posisi saya saat itu masih SMK kelas III. saya merasakan perasaan damai dan juga menyukai fungsi cadar ini yang membuat lawan jenis lebih menghormati wanita yang memakai cadar. saya sering mendengar ceramah Ustad Abdul somad yang membahas mengenai cadar, mulai dari situ saya pribadi termotivasi dengan cadar dan bertanya dengan teman-teman yang memakai cadar, dan point penting semakin menguatkan hati saya dengan bercadar kita sebagai muslimah lebih terjaga. Secara pribadi saya merasa biasa saja setelah atau sebelum bercadar, cuma bedanya setelah bercadar lebih bisa menerima diri dengan baik dan berusaha untuk lebih baik dan menyesuaikan diri untuk lebih tenang lagi”.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari NA, ia mengemukakan, bahwa:

---

10.45 <sup>65</sup> Wawancara dengan SW, Mahasiswi PS Angkatan 2020, Rabu, 20 april 2022, Pukul:

15.45 <sup>66</sup>Wawancara dengan SKN, Mahasiswi PS Angkatan 2017, Rabu 20 April 2022, pukul:

15.40 <sup>67</sup>Wawancara dengan NSH. Mahasiswi PS Angkatan 2019, Rabu, 20 April 2022, pukul:

“ Saya memutuskan mulai memakai cadar Akhir dari kelas 3 SMA, motivasi saya dalam menggunakan cadar ini banyak kak, terutama di lingkungan sekolah saya pada saat SMA, sekolah saya waktu SMA itu yayasan kak, disana pun ada sebagian teman-teman yang bercadar, melihat itu saya seperti terdorong dengan lingkungan sekolah saya, karena wanita bercadar itu lebih terjaga, terlindungi dengan pakaian yang mereka gunakan, nah, awal dari situlah saya termotivasi dan memutuskan untuk bercadar. Secara pribadi saya merasakan manfaat dari memakai cadar ini, seperti lebih terjaga, terlindungi, lawan jenis seperti segan untuk mengganggu, pengingat diri untuk lebih menjaga sikap, itulah yang saya rasakan setelah bercadar”.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudari Y, ia mengemukakan, bahwa:

“saya mulai bercadar semester 5. Saya bercadar karena keinginan diri sendiri saya ingin lebih menjaga diri, secara pribadi point penting yang saya ambil dalam keputusan bercadar ini saya ingin menegur diri sendiri untuk lebih baik lagi, kan kita jauh dari orangtua kak, kalau bisa diri sendiri lah yang harus merubah diri menjadi yang lebih baik lagi. Perubahan yang saya rasakan sebelum menggunakan cadar, seperti sholat sering saya lupakan dan akhirnya tidak sholat, dan setelah menggunakan cadar ini seperti lebih mendorong diri sendiri untuk tetap istiqomah dalam beribadah, dan sholat pun jadi tepat waktu.

Kemudian wawancara dengan saudari E, ia mengemukakan, sebagai berikut:

“Awal bercadar pada tahun 2022, mulai memasuki dunia perkuliahan, dan itu masih semester I. memutuskan bercadar karena malu dan risih jika di dilihat wajahnya oleh orang lain, terutama oleh lawan jenis. Motivasi saya dalam memutuskan memakai cadar ini melihat teman yang bercadar juga kak, saya melihat muslimah bercadar seperti lebih sopan, bisa melindungi diri dari perbuatan yang buruk-buruk, dan mulai saya masih SMK memang sudah niat ingin bercadar juga, dan saya pun masuk di UIN Syahada ini kak jadi membuat saya semakin yakin dengan keputusan untuk memakai cadar ini kak. Perbedaan yang saya rasakan sebelum dan setelah memakai cadar itu ada kak, sebelum

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan NA, Mahasiswi KPI Angkatan 2019, April, 10 April 2022, Pukul: 11.11 Wib

bercadar saya kurang percaya diri, kaku, pemalu dan ibadah pun kadang bolong-bolong, dan setelah bercadar ini saya banyak belajar merubah diri menjadi lebih percaya diri, merasa terjaga dan terlindungi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di jelaskan di atas bahwa mahasiswi yang memakai cadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mampu menyesuaikan diri secara pribadi terutama penerimaan mereka terhadap pemahaman dan pilihan untuk menggunakan cadar agar menjadi muslimah yang lebih baik lagi dan mampu untuk menjaga diri.

Setelah peneliti memaparkan hasil wawancara tentang penerimaan mahasiswi bercadar terhadap diri sendiri, selanjutnya peneliti akan memaparkan bagaimana mahasiswi bercadar menerima kenyataan bahwa mereka berbeda dengan mahasiswi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari SKN, ia mengemukakan, bahwa:

“perbedaan dalam berpakaian bukanlah suatu masalah, apalagi dengan berpakaian yang lebih tertutup dan menggunakan, hanya saja kita perlu bersikap seperti apa agar tidak merasa terganggu untuk mendengar pendapat dari orang lain. saya tidak merasa diri saya lebih dari pada mahasiswi yang tidak menggunakan cadar, namun menurut saya ada baiknya sebagai muslimah kita lebih baik menutup aurat untuk menghindari pandangan negatif dari orang lain”.<sup>69</sup>

Wawancara dengan saudari Y, ia mengemukakan, bahwa:

“saya memutuskan untuk bercadar, niat karena Allah SWT, menurut saya dengan menggunakan cadar saya bisa lebih menjaga diri, akan tetapi tidak sedikit orang lain berpandangan negatif yang timbul

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan AA, Mahasiswi PGMI Angkatan 2018, Rabu, 20 April 2022, pukul: 15.30

terhadap pengguna cadar, untuk itu saya harus bisa menerima hal demikian, dengan cara tetap berfikir positif karena setiap orang memiliki penilaian yang berbeda-beda”.<sup>70</sup>

Kemudian wawancara dengan SW, ia mengungkapkan, bahwa:

“Saat ada pandangan buruk terhadap pengguna cadar, saya merespon dengan positif tentang apa yang mereka katakan terhadap saya, kalau saya menanggapi semua pandangan mereka tentang penggunaan cadar mungkin saya tidak konsisten dengan apa yang saya gunakan sekarang, selagi tidak mengganggu dan tidak keluar dari syariat Islam, saya nyaman dengan apa yang sekarang saya gunakan”.<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara dengan NA, ia mengatakan, bahwa:

“Saya merasa dengan menggunakan cadar ini, saya lebih bisa mengatasi setiap masalah yang saya hadapi, saya tidak peduli pendapat oranglain ketika banyak orang yang berpandangan buruk tentang pengguna cadar, ada seseorang dosen yang saya tidak bisa menyebutkan namanya, menyuruh saya agar tidak menggunakan cadar dan mengatakan cadar merupakan kebiasaan negara lain, dosen tersebut tidak terlalu suka dengan mahasiswi yang menggunakan cadar, namun saya merespon nya biasa saja karena memang dari awal saya sudah berfikir resiko apa yang akan saya hadapi ketika saya menggunakan cadar”.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti simpulkan bahwa mahasiswi bercadar mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan cara berpakaian dengan mahasiswi lain, dengan perbedaan cara berpakaian menggunakan cadar yang mereka gunakan sudah pasti ada konsekuensi, penilaian dari orang lain bukan menjadi alasan bagi mereka

---

14.50 <sup>70</sup>Wawancara dengan Y, Mahasiswi IAT Angkatan 2018, Rabu, 20 April 2022, Pukul:

10.46 <sup>71</sup>Wawancara dengan SW, Mahasiswi PS Angkatan 2020, Rabu, 20 April 2022, pukul:

11.11 <sup>72</sup>Wawancara dengan NA Mahasiswi MD Angkatan 2019, Selasa, 19 April 2022, pukul:

untuk tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik di lingkungan kampus.

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dianalisa bahwa mahasiswi bercadar menerima kenyataan dengan menyadari bahwa setiap perbedaan yang digunakan sudah pasti ada konsekuensi dan penilaian tersendiri dari orang lain terutama di kalangan mahasiswa di lingkungan kampus.

## **2. Hambatan yang dihadapi oleh mahasiswi yang memakai cadar di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Hambatan merupakan suatu gangguan yang terjadi di dalam proses penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu sehingga dapat mengganggu proses penyesuaian diri mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk melengkapi dan informasi yang mendukung peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi yang mengalami hambatan ketika menggunakan cadar. Berikut wawancara dengan saudari NA, ia mengemukakan, bahwa:

“Hambatan yang saya rasakan ketika berada di ruangan pada saat dalam ruangan dosen menyuruh untuk membuka cadar dan mengatakan memakai cadar sebuah adat dari kebiasaan negara lain, saya tidak mengikuti perintah beliau karena saya tetap mengikuti

dari berbagai manzhab ulama yang mengatakan cadar itu wajib dan yang kedua sunnah”.<sup>73</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan NA, peneliti menganalisa hambatan yang ditemukan N, yaitu larangan seorang dosen untuk tidak menggunakan cadar di dalam ruangan, dengan alasan menggunakan cadar seperti negara orang lain.

Wawancara dengan saudari AA,ia mengatakan:

“belum semua orang bisa menerima penampilan yang berbeda dari pakaian yang biasa mereka lihat, orang lain menganggap muslimah bercadar seperti asing, dan mengatakan seperti teroris dan menjauh, lalu memandang dengan serius, padahal saya sendiri merasa tidak ada yang salah dengan pakaian yang saya gunakan, hambatan yang lain menganggap muslimah bercadar sombong bergaul hanya dengan teman yang bercadar saja”<sup>74</sup>

Hal senada di alami saudari SKN, ia mengemukakan, bahwa:

“Hambatan yang saya alami ketika saya berinteraksi dengan lawan jenis di lingkungan kampus UIN Padangsidempuan, jika melakukan interaksi dengan lawan jenis karena boleh berbicara hanya berdua saja seperti membahas tentang tugas, saya takut menimbulkan fitnah dan masih banyak teman-teman mengatakan saya sombong”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa hambatan yang di alami mahasiswi menggunakan cadar saat menggunakan cadar di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penampilan yang berbeda membuat mahasiswa yang lain menjauh dan menganggap muslimah bercadar seperti ninja dan teroris.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan NA, Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019, April, 10 April 2022, Pukul: 11.11 Wib

<sup>74</sup>Wawancara dengan AA, mahasiswi PGMI Angkatan 2018, Rabu, 20 April 2022, pukul:15.30

<sup>75</sup>Wawancara dengan SKN, Mahasiswi Perbankan Syariah Angkatan 2017, Rabu, 20 April 2022, pukul: 15.46

Berdasarkan hasil wawancara dengan NS, ia mengemukakan, bahwa:

“Hambatan yang saya temukan ketika menggunakan cadar orang lain seperti asing melihat dan berpandangan buruk, saya merasa takut teman yang belum terlalu mengenal saya, mereka tidak mengenali saya bahkan ada yang tidak peduli sama sekali. Kemudian saat saya sedang berinteraksi dengan mahasiswa yang berlainan jenis, saya takut salah dan dapat menimbulkan fitnah, dan menurut saya itu hambatan terbesar saya”.

Berdasarkan hasil wawancara dari NS, serta observasi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidempuan bahwa pada saat menyapa teman yang belum terlalu akrab dengan nya, temannya seperti tidak mengenali nya. Hambatan terbesar yang di temui saat berinteraksi dengan lawan jenis, dia takut pada saat berinteraksi dengan lawan jenis nya dapat menimbulkan fitnah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari E, ia mengungkapkan, bahwa:

“Saya mengerti jika menggunakan cadar itu pasti ada hambatannya, terutama kepada mahasiswa dan dosen, banyak mahasiswa masih beranggapan bahwa mahasiswi bercadar itu adalah teroris, padahal saya tidak mengetahui sama sekali tentang teroris. mereka masih suka menatap saya terlalu lama dan ada juga yang tidak mau menjaga jaraknya. Kalau hambatan dengan mahasiswa yang berlainan jenis yaitu saya tidak berani tatap muka apalagi dengan orang yang baru di kenal”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan wawancara dengan saudari E, bahwa hambatan yang ditemukan E, saat menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, banyak orang beranggapan bahwa mahasiswi

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan EAP Mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2020, Rabu, 20 April 2022, Pukul: 16.29

yang menggunakan cadar itu identik dengan teroris, kalau hambatan dengan dosen lebih ke dosen baru yang belum mengenali E.

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Y, ia mengungkapkan bahwa:

“Saya Pribadi hambatan yang saya temukan saya merasa kaku dengan teman yang belum begitu saya kenal, beranggapan kalau muslimah bercadar hanya untuk gaya-gayaan, dan mengatakan menggunakan cadar di siang hari tapi malam nya bekerja hal-hal jual diri, saya merasa sedih dengan itu akibat kesalahan dari orang yang menyalah gunakan cadar ini.”<sup>77</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Y, ia mengungkapkan bahwa:

“Hambatan yang saya alami menggunakan cadar pada saat pendaftaran di suatu Organisasi (tidak dapat disebutkan), yang di mana persyaratannya tidak boleh menggunakan cadar, saat itu saya bingung di sisi lain saya ingin bergabung di organisasi itu, namun saya memutuskan untuk tidak jadi mendaftar dan saya memilih untuk mundur dari pada saya harus melanjutkan itu tapi saya harus membuka cadar saya”.<sup>78</sup>

Semua nama yang penulis cantumkan di atas adalah nama inisial (Singkatan) demi menjaga privasi subjek penelitian yang diteliti.

### **3. Analisa hasil penelitian**

Pembahasan Hasil Penelitian Pada sub pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan hasil penelitian berupa penyajian hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Y, Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Angkatan 2018, Rabu, 20 April 2022, Pukul: 14.50

<sup>78</sup>Wawancara dengan YMH, Mahasiswi Manajemn Dakwah Angkatan 2020, Rabu, 20 April 2022, Pukul: 16.49



mahasiswi bercadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut, yang akan dipilih sesuai dengan batasan masalah penelitian.

a. Penyesuaian pribadi mahasiswi bercadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Sesuai dengan pendapat Enung tentang penyesuaian diri yang telah dibahas di bab sebelumnya, bahwasanya seseorang harus bisa menerima dirinya sendiri agar hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan sekitar dapat tercapai. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, secara umum mahasiswi yang menggunakan cadar telah mampu melakukan penyesuaian pribadi, terutama menerima perbedaan antara dirinya dan mahasiswa lain di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Adapun cara mahasiswi yang menggunakan cadar dalam penyesuaian pribadi sebagai berikut :

1. Mahasiswi yang menggunakan cadar terlebih dahulu berusaha menerima perbedaan yang ada pada dirinya dengan mahasiswi lainnya, terutama dari sisi cara berpakaian.
2. Mahasiswi yang menggunakan cadar berupaya mengatasi berbagai masalah psikologis yang timbul di dalam dirinya karena pandangan buruk tentang cadar, misalnya mahasiswi bercadar dianggap teroris dan ninja. Dan cara mengatasi masalah psikologis tersebut adalah dengan lebih

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berupaya memperkuat keyakinan akan pilihan mereka untuk menggunakan cadar.

3. Mahasiswi yang menggunakan cadar berupaya menahan diri dari hal-hal yang bisa membuatnya tidak istiqomah dalam menggunakan cadar. Hal ini dilakukan dengan cara merespon pandangan atau pendapat mahasiswa dengan positif, terutama dalam merespon perkataan dan pandangan negatif tentang apa yang mereka katakan terhadap mahasiswi bercadar.
4. Mahasiswi yang menggunakan cadar berupaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mereka bisa mengatasi berbagai pandangan buruk tentang penggunaan cadar.
5. Dalam proses penyesuaian pribadi, mahasiswi yang menggunakan cadar ada yang merasa emosi dan merasa sedih ketika mendengar pandangan buruk tentang pengguna cadar.

b. Penyesuaian sosial mahasiswi bercadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

mahasiswi bercadar juga bisa menyesuaikan diri secara sosial. Penyesuaian sosial yang mereka lakukan meliputi suatu hubungan individu terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, di lingkungan keluarga, sekolah, antara teman atau bahkan masyarakat luas secara umum.

Dalam hal ini, ada beberapa cara yang dilakukan mahasiswi bercadar untuk melakukan penyesuaian sosial di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebagai berikut :

1. Menyesuaikan diri tidak hanya dengan mahasiswi bercadar saja, karena di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang mayoritas tidak menggunakan cadar, akhirnya mereka bisa menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya.
2. Agar mereka bisa menyesuaikan diri di lingkungan kampus, mereka membuang rasa tidak percaya diri karena penggunaan cadar.
3. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswi yang menggunakan cadar sama dengan mahasiswi yang tidak menggunakan cadar.
4. Mereka tidak hanya menyesuaikan diri dengan sesama mahasiswi bercadar saja ketika membentuk suatu kelompok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proses menyesuaikan diri di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mahasiswi bercadar mampu menerima perbedaan pakaian dengan mahasiswi pada umumnya yang tidak menggunakan cadar. Mereka menyadari, bahwa setiap perbedaan yang mereka gunakan pasti ada konsekuensinya. Mahasiswi bercadar tidak hanya berkomunikasi dengan sesama jenis saja saat berada di kampus, namun mereka mampu menyesuaikan diri dengan siapa saja, termasuk dengan dosen, dan teman lawan jenis. Mahasiswi bercadar mampu memberikan respon positif terhadap pandangan negatif tentang cadar yang mereka gunakan.
2. Hambatan yang ditemukan mahasiswi bercadar dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terdapat 2 hambatan yang membuat mahasiswi bercadar sulit melakukan penyesuaian diri, yaitu hambatan internal (individual) pertentangan dengan keluarga yang tidak setuju dengan pemakaian cadar yang mereka gunakan. Kemudian hambatan yang kedua, hambatan yang berasal dari luar (eksternal) seperti adanya suatu organisasi (tidak dapat disebutkan) yang mengharuskan peraturan untuk tidak menggunakan cadar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan di atas, maka peneliti mencatat beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan:

1. Diharapkan Kepada Muslimah bercadar kiranya untuk selalu menyesuaikan diri dan membuka diri terhadap lingkungannya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan bersifat sosial dan mengikuti organisasi-organisasi berada didalam kampus Karena dengan begitu mahasiswi bercadar dapat menjalin hubungan sosial yang baik dilingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar tempat kita berada akan membuat hubungan sosial semakin baik.
2. Sebagai Mahasiswa yang berada di lingkungan Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan seharusnya tidak memandang buruk terhadap mahasiswi yang menggunakan cadar. Sebaliknya, sebagai sesama mahasiswa harus mendukung mahasiswi yang menggunakan cadar agar mahasiswi yang menggunakan cadar tetap semangat dalam menjalankan syariat Islam sesuai pemahaman masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Filsafat komunikasi: Tradisi dan metode Fenomenologi*, Bandung: Rosdakarya, 2014
- Ahmad Al Musthafa Al Maraghi, *Terjemahan dari Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1992
- Ahmad Hilmi, *Hukum Cadar Bagi Wanita*, Cet Pertama, Jakarta selatan: Rumah fiqih publishing, 2019.
- Aji R Suksin, Dkk, Konsep Diri Perempuan Bercadar, *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol.2, No.1, March 2020.
- Alfi Caniago, Fenomena Mengunggah Film Pendek Ke Media Sosial, *Thesis*, Riau: Universitas Islam Riau, 2017.
- Alif Fathur Rahman, dan Muhammad Syafiq, Motivasi, Stigma dan Coping Stigma pada Perempuan Bercadar, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2017.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif PTK dan penelitian pengembangan* Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, jakarta: Kencana juni, 2018.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (Studi & karir)*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif (Studi & Karir)*, jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dwi Retno Cahyaningrum, Dini Ratri Desiningrum, "Jiwa-Jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar Di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta." *Jurnal Empati*, Volume 7, No.3, Agustus 2017.
- Desmita, *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Doni Gahral Adian, Pengantar fenomenologi, Depok: Koekoesan, 2016.
- Fajar Tri Utami, Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda, *jurnal, PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami* Vol.1 No.1 2015.
- Fifi Karunia, Muhammad Syafiq, Pengalaman Perempuan Bercadar" *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 06. Nomor 02. 2019.
- Faricha Hasinta Sari, Dkk, Studi Fenomenologi Mengenai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar, *Jurnal Psikologi*, Vol.6, No.11, 11 Januari 2014.

- Ghufron, M. dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: Rasi Terbit 2015.
- Husein Muhammad, *perempuan islam dan Negara*, Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Hadis Abu Daud No. 3578, di akses melalui <https://www.hadits.id/abuDawud/No.3578>
- Harahap, Silmi Affan Studi Komparatif Fatwa Yusuf Qardawi Dan Syaikh Utsaimin Tentang Hukum Bercadar (Menutup Wajah), *Adliya Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* Vol,12, No.1, Bandung: Pascasarjana UIN Sunan Gunung jati, 2018
- Indra Tantra, Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol,3, No.1, ISSN: 2477-0221. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman (Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian)*, Yogyakarta: Uad Press, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*, ed, 2, cet,7, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana, 2011.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maraimbang Daulay, *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*, Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Muh Mustagfirin dan Ruseno Arjanggal, Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar, *Proyeksi*, Vol.15, 2020.
- Moh Nadhir Mu'ammam, Analisis Fenomenologi terhadap makna dan realita, *Jurnal studi agama dan masyarakat*, Vol.13, No.1 Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2017.
- Musthafa Fahmy, *penyesuaian diri, pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental*, Jakarta: bulan bintang, 1982.
- Muslim Annitabi, Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Albani Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cadar, *Skripsi* Semarang: Uin Wali Songo, 2018.
- Muh. Sudirman, Cadar bagi wanita muslimah dalam perspektif hukum islam, *jurnal pendidikan dan studi islam*, Vol 4, No 1, Januari 2018.
- Michael jibrael rorong, *Fenomenologi*, cetakan pertama (Yogyakarta: Budi utama, 2020

- Nur Mutiara Fazri, Fenomena Cadar Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurmaini Kurnia, Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa, *PhD Thesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014 Michael jibrael rorong, Fenomenologi, cetakan pertama, Yogyakarta: Budi utama, 2020.
- Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru “*Jurnal fakultas psikologi*, Vol.1, No, 2, Desember 2013.
- Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian wanita muslimah*, Jakarta: Lentera hati, 2012.
- Rahmat Aziz, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Dan Kecenderungan Berprilaku Delinkuen Pada Remaja, *Thesis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Ridho Aldy, *The Power of Social and Emotional Intelligence*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017
- Safitri Wulandari, hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas SMK Santa Maria Jakarta, *jurnal Psiko-Edukasi*, Oktober 2016, Vol.14, No. 2.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif*, pertama Bandung: Citapustaka media, 2016.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PENELITI**

- a. Nama : FITRI WAHYUNI
- b. Nim : 17 302 00015
- c. Tempat/tanggal lahir : Sibolga, 18 Februari 1998
- d. Anak ke : 3 dari 6 Bersaudara
- e. No.Hp : 0822 7712 0436
- f. Alamat : Jl. Raja Junjungan Lubis, Kel. Sibuluan Baru

### **II. PENDIDIKAN**

- a. SD : SD NEGERI 157610 PANDAN 2
- b. SMP/MTS : SMP NEGERI 1 PANDAN
- c. SMA/MAN : MAN SIBOLGA
- d. Perguruan tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) jurusan Bimbingan dan konseling islam (BKI)

### **III. IDENTITAS ORANGTUA**

- a. Nama Ayah : Alm. Anwar
- b. Pekerjaan : -
- c. Nama Ibu : Asdinawati Sihombing
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- e. Alamat : Jl. Raja junjungan Lubis, Kel. Sibuluan Baru

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**, maka penelitian ini membuat pedoman observasi untuk mengamati penyesuaian diri mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu:

- a. Observasi langsung di lokasi penelitian di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Mengamati dan memperhatikan mahasiswi bercadar melakukan penyesuaian diri di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- c. Observasi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswi yang memakai cadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Mahasiswi Bercadar Yang Melakukan Penyesuaian Diri Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

1. Sejak kapan saudara memakai cadar ?
2. Apa alasan saudara memakai cadar ?
3. Motivasi apa yang membuat saudara untuk memakai cadar ?
4. Posisi waktu pertama kali menggunakan cadar ?
5. Apakah perbedaan yang saudara alami atau saudara rasakan sebelum dan sesudah bercadar ?
6. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dalam ruangan, apakah mendapatkan respon yang kurang baik ?
7. Apakah saudara merasa tertekan jika ada orang yang memandang dengan pandangan yang berbeda ?
8. Apa hambatan yang saudara rasakan pada saat memakai cadar ?
9. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus ?
10. Bagaimana sikap saudara jika ada orang yang mencela cadar ?

11. Apakah saudara mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman-teman dilingkungan kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ?
12. Bagaimana cara anda menghadapi jika ada peraturan kampus untuk suatu kepentingan misalnya pembuatan foto siAkad tidak di perbolehkan memakai cadar, apakah saudara merasa kesal pada saat itu juga

**B. Wawancara dengan Mahasiswi yang tidak menggunakan cadar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

1. Apa pendapat saudara tentang mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Syahada Padangsidempuan ?
2. Menurut saudara apakah mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus dapat menyesuaikan diri di lingkungan kampus UIN Syahada Padangsidempuan ?
3. Apakah saudara berteman baik dengan mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan kampus UIN Syahada Padangsidempuan ?
4. Bagaimana pendapat saudara mengenai mahasiswi yang menggunakan cadar berteman hanya dengan teman yang ia kenal saja di lingkungan kampus UIN Syahada Padangsidempuan ?

### Lampiran III



Wawancara dengan Y  
Rabu, 20 April 2022



Wawancara dengan AA  
Rabu, 20 April 2022



Wawancara dengan SW  
Rabu, 20 April 2022



Wawancara dengan NA  
Selasa, 19 April 2022



Wawancara dengan NSH  
Rabu, 20 April 2022



Wawancara dengan SKN  
Rabu, 20 April 2022





Wawancara dengan EAP  
Rabu, 20 April 2022



Wawancara dengan YMH  
Rabu. 20 April 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 600 /In.14/F.7b/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

17 Juni 2021

Kepada  
Yth. 1. Dr. Ali Sati, M,Ag  
2. Zilfaroni,MA


Di  
tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : FITRI WAHYUNI  
Nim : 173020 0015  
Judul Skripsi : **STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI  
MAHASISWI BERCADAR (STUDI KASUS PADA  
MAHASISWI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi  
  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I  
  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP.196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II  
  
Zilfaroni, MA  
NIDN.2010078302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 418 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

19 April 2022

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni  
NIM : 1730200015  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl. Raja Junjungan Lubis, Sibuluan Baru Kec. Pandan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " STUDI FENOMENOLOGI PENYESUAIAN DIRI MAHASISWI BERCADAR DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Kepada Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 22040

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : *1197* /In.14/A1/B.2b/PP.00.9/5/2022

Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Padangsidimpuan dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Fitri Wahyuni  
NIM : 1730200015  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan

untuk mengumpulkan data dan informasi dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Studi Fenomenologi Penyesuaian Diri Mahasiswi Bercadar Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**".

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan *27* Mei 2022

a.n. Rektor,

Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

Tembusan:  
Rektor IAIN Padangsidimpuan